

PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP SIKAP KEBERAGAMAAN PESERTA DIDIK

Anisa¹, Anjclan Jafar², Andi Nurfadilah³, Ahmad Wildan⁴, Nur Arrum⁵,
Muhamaad Farhan⁶, Sabrun Jamil⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Sekolah Tinggi Ilmu Qur'an Kepulauan Riau

¹an703923@gmail.com, ²anjclanjafar20@gmail.com, ³nufadilah1233@gmail.com,

⁴wildanganteng06090005@gmail.com, ⁵nurarrum.26@gmail.com,

⁶farhandean2004@gmail.com, ⁷sabrunjamil@stiq-kepri.ac.id

ABSTRACT

The rapid development of social media has influenced various aspects of life, including students' attitudes toward diversity. Social media is not only a means of communication and information but also a space for interaction that can shape students' perspectives on differences in ethnicity, religion, culture, and social views. This study aims to examine the influence of social media on students' attitudes toward diversity. The research methodology employed a quantitative approach using a survey method. Data were collected through questionnaires distributed to students selected using purposive sampling techniques. Data analysis was conducted using descriptive and inferential statistical methods to determine the relationship and influence between the intensity of social media use and students' attitudes toward diversity. The results indicate that social media has a significant influence on students' attitudes toward diversity. Students who use social media positively and critically tend to demonstrate tolerance, mutual respect, and openness toward differences. Conversely, the use of social media without adequate guidance and digital literacy may lead to intolerant attitudes and negative prejudices. Therefore, the role of teachers and parents is essential in guiding students to use social media wisely in order to strengthen attitudes of diversity within the educational environment.

Keywords: *Social Media, Students' Attitudes, Diversity, Tolerance, Digital Literacy, Education*

ABSTRAK

Perkembangan media sosial yang pesat telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk sikap keberagaman peserta didik. Media sosial tidak hanya menjadi sarana komunikasi dan informasi, tetapi juga ruang interaksi yang berpotensi membentuk cara pandang peserta didik terhadap perbedaan suku, agama, budaya, dan pandangan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap sikap keberagaman peserta didik. Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada peserta didik yang dipilih secara purposive. Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial untuk melihat hubungan dan pengaruh antara intensitas penggunaan media sosial dan sikap keberagaman peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap

keberagaman peserta didik. Peserta didik yang menggunakan media sosial secara positif dan kritis cenderung memiliki sikap toleransi, saling menghargai, dan terbuka terhadap perbedaan. Sebaliknya, penggunaan media sosial tanpa pendampingan dan literasi digital yang memadai berpotensi menimbulkan sikap intoleran dan prasangka negatif. Oleh karena itu, diperlukan peran pendidik dan orang tua dalam membimbing peserta didik agar dapat memanfaatkan media sosial secara bijak guna memperkuat sikap keberagaman dalam lingkungan pendidikan.

Kata Kunci: Media Sosial, Sikap Peserta Didik, Keberagaman, Toleransi, Literasi Digital, Pendidikan

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital yang sangat pesat pada era globalisasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk di bidang pendidikan. Salah satu wujud nyata dari perkembangan tersebut adalah penggunaan media sosial yang semakin masif di kalangan peserta didik.

Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan dan komunikasi, tetapi juga menjadi ruang interaksi sosial, pertukaran informasi, serta pembentukan opini dan sikap. Dalam konteks ini, media sosial memiliki potensi besar dalam memengaruhi cara berpikir dan bersikap peserta didik terhadap berbagai realitas sosial, termasuk sikap keberagaman.

Indonesia sebagai negara yang *multikultural* memiliki tingkat keberagaman yang tinggi, baik dari

segi suku, agama, budaya, maupun pandangan sosial. Sikap keberagaman seperti toleransi, saling menghargai, dan keterbukaan terhadap perbedaan merupakan nilai fundamental yang harus dimiliki peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.

Namun, realitas sosial menunjukkan bahwa perkembangan media sosial tidak selalu membawa dampak positif. Di satu sisi, media sosial memungkinkan peserta didik untuk mengenal perbedaan secara lebih luas, membangun empati, dan memperluas wawasan lintas budaya. Di sisi lain, media sosial juga menjadi ruang subur bagi penyebaran ujaran kebencian, *stereotip*, *hoaks*, dan *polarisasi* sosial yang berpotensi melemahkan sikap keberagaman.

Fenomena tersebut tampak nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, baik melalui interaksi daring maupun luring. Peserta didik

sering kali terpapar konten yang bersifat *provokatif*, *diskriminatif*, atau mengandung konflik identitas, yang kemudian memengaruhi cara mereka memandang kelompok lain. Kondisi ini diperparah oleh rendahnya literasi digital dan kemampuan berpikir kritis sebagian peserta didik dalam menyaring informasi yang mereka konsumsi.

Teori pembelajaran sosial menjelaskan bahwa individu belajar sikap dan perilaku melalui proses observasi dan peniruan terhadap lingkungan sosialnya, termasuk lingkungan digital. Dengan demikian, media sosial dapat berperan sebagai agen sosialisasi yang kuat dalam membentuk sikap keberagaman peserta didik.

Berbagai data dan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa intensitas dan kualitas penggunaan media sosial memiliki keterkaitan dengan pembentukan sikap sosial remaja. Peserta didik yang terbiasa mengakses konten *edukatif* dan berdialog secara sehat di media sosial cenderung memiliki sikap lebih toleran dan *inklusif*. Sebaliknya, peserta didik yang berada dalam ruang digital yang *homogen* atau *echo chamber* cenderung mengembangkan

sikap *eksklusif* dan kurang menerima perbedaan.

Fakta-fakta ini menunjukkan bahwa pengaruh media sosial terhadap sikap keberagaman tidak bersifat tunggal, melainkan bergantung pada konteks penggunaan dan kemampuan individu dalam memaknainya.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada bagaimana media sosial memengaruhi sikap keberagaman peserta didik, baik dalam bentuk pengaruh positif maupun negatif. Fokus permasalahan diarahkan pada pengalaman peserta didik dalam menggunakan media sosial, jenis konten yang mereka konsumsi, serta bagaimana pengalaman tersebut membentuk sikap mereka terhadap perbedaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran media sosial dalam pembentukan sikap keberagaman peserta didik.

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian pendidikan dan sosial, serta manfaat praktis bagi pendidik, sekolah, dan orang tua dalam

merancang strategi pembelajaran dan pendampingan yang mampu mengarahkan penggunaan media sosial secara bijak guna memperkuat sikap keberagaman peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pengaruh media sosial terhadap sikap keberagaman peserta didik. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggali makna, pengalaman, dan proses sosial yang dialami peserta didik dalam interaksi mereka di media sosial, khususnya dalam menyikapi perbedaan latar belakang sosial dan budaya (Nowell et al., 2017).

Desain studi kasus digunakan karena penelitian difokuskan pada konteks tertentu, yaitu lingkungan sekolah sebagai ruang sosial utama peserta didik. Studi kasus memungkinkan peneliti memahami fenomena secara holistik dalam kondisi nyata, termasuk kebiasaan penggunaan media sosial dan dinamika interaksi sosial peserta didik, sehingga pengaruh media sosial terhadap sikap keberagaman dapat

dipahami secara kontekstual (Khruakham & Lee, 2022).

Subjek penelitian adalah peserta didik yang aktif menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Pemilihan informan dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu menentukan informan berdasarkan kriteria tertentu agar data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria informan meliputi peserta didik yang menggunakan media sosial secara rutin serta pernah terpapar konten yang berkaitan dengan isu sosial atau keberagaman (Hidayat & Wibowo, 2021).

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam semiterstruktur, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman dan pandangan peserta didik terkait penggunaan media sosial, observasi dilakukan untuk mengamati sikap dan perilaku peserta didik di lingkungan sekolah, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan penelitian (Syahputra & Ritonga, 2020).

Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik, yaitu proses mengidentifikasi, menganalisis, dan menafsirkan pola

atau tema yang muncul dari data penelitian secara sistematis. Analisis ini memungkinkan peneliti memahami secara mendalam bagaimana pengalaman peserta didik di media sosial membentuk sikap keberagaman mereka (Nowell et al., 2017).

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, serta member *checking* dengan meminta informan meninjau kembali ringkasan hasil wawancara. Selain itu, aspek etika penelitian diperhatikan dengan menjamin kerahasiaan identitas informan dan memperoleh persetujuan partisipasi, mengingat penelitian melibatkan peserta didik dan aktivitas digital mereka (Maulana & Fadhilah, 2021).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Pengaruh Media Sosial terhadap Sikap Keberagaman Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran yang signifikan dalam membentuk sikap keberagaman peserta didik. Media sosial menjadi ruang interaksi sosial yang mempertemukan peserta didik dengan berbagai pandangan, nilai, dan latar belakang sosial yang beragam. Interaksi tersebut

memungkinkan peserta didik mengenal perbedaan secara lebih luas dibandingkan lingkungan sosial langsung yang mereka miliki.

Melalui media sosial, peserta didik dapat mengakses berbagai informasi yang berkaitan dengan isu sosial, budaya, dan keberagaman. Paparan terhadap konten tersebut mendorong peserta didik untuk memahami realitas sosial yang majemuk dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya hidup berdampingan secara harmonis. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki potensi sebagai sarana pembelajaran sosial.

Peserta didik yang secara aktif mengikuti akun edukatif dan konten positif cenderung menunjukkan sikap lebih terbuka terhadap perbedaan. Mereka lebih mampu menerima pandangan yang berbeda dan menunjukkan empati terhadap kelompok lain. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas konten yang diakses menjadi faktor penting dalam membentuk sikap keberagaman.

Media sosial juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan pendapat dan berdialog dengan individu dari latar

belakang yang berbeda. Proses dialog tersebut dapat memperkaya pengalaman sosial peserta didik dan memperkuat pemahaman mereka tentang nilai toleransi dan saling menghargai.

Dengan demikian, media sosial dapat berfungsi sebagai sarana yang mendukung pembentukan sikap keberagaman peserta didik apabila dimanfaatkan secara positif dan bertanggung jawab. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Rahmawati & Suyatno, 2021) yang menyatakan bahwa media sosial dapat memperkuat sikap toleransi peserta didik.

Dampak Negatif Media Sosial terhadap Sikap Keberagaman

Di sisi lain, penelitian ini menemukan bahwa media sosial juga berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap sikap keberagaman peserta didik. Paparan konten yang mengandung ujaran kebencian, stereotip, dan konflik identitas dapat memengaruhi cara peserta didik memandang kelompok lain secara negatif.

Peserta didik yang menggunakan media sosial tanpa kontrol dan pendampingan cenderung menerima informasi secara pasif.

Mereka lebih mudah terpengaruh oleh konten provokatif yang bersifat diskriminatif, sehingga berpotensi menumbuhkan prasangka dan sikap intoleran.

Dampak negatif tersebut semakin kuat ketika peserta didik berada dalam ruang digital yang homogen atau *echo chamber*. Dalam kondisi ini, peserta didik hanya terpapar pada pandangan yang sejalan dengan keyakinannya sendiri, sehingga mengurangi keterbukaan terhadap perbedaan.

Penggunaan media sosial yang berlebihan juga dapat memperkuat sikap defensif peserta didik terhadap pandangan yang berbeda. Ketika perbedaan dianggap sebagai ancaman, sikap keberagaman cenderung melemah dan konflik sosial lebih mudah terjadi.

Temuan ini mendukung hasil penelitian (Putri & Nugroho, 2020) yang menunjukkan bahwa media sosial dapat memperkuat sikap eksklusif remaja apabila digunakan tanpa kemampuan berpikir kritis dan kontrol diri.

Peran Literasi Digital dan Kewargaan Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital memiliki peran

penting dalam memediasi pengaruh media sosial terhadap sikap keberagaman peserta didik. Literasi digital membantu peserta didik memahami, mengevaluasi, dan menyaring informasi yang mereka terima di media sosial.

Peserta didik yang memiliki literasi digital yang baik cenderung lebih kritis terhadap konten yang mengandung provokasi dan diskriminasi. Mereka mampu membedakan informasi yang bersifat edukatif dengan informasi yang berpotensi menimbulkan konflik sosial.

Selain literasi digital, konsep kewargaan digital juga berperan dalam membentuk sikap keberagaman peserta didik. Kewargaan digital menekankan etika, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap hak orang lain dalam interaksi digital.

Peserta didik yang memahami nilai kewargaan digital cenderung lebih bijak dalam berkomentar, berdiskusi, dan menanggapi perbedaan pendapat di media sosial. Sikap ini membantu menciptakan interaksi yang lebih sehat dan inklusif. Temuan ini sejalan dengan (Khruakham & Lee, 2022) yang

menyatakan bahwa literasi dan kewargaan digital berkontribusi positif terhadap pembentukan sikap toleransi peserta didik di media sosial.

Peran Sekolah dalam Mengarahkan Penggunaan Media Sosial

Lingkungan sekolah memiliki peran strategis dalam mengarahkan penggunaan media sosial agar berdampak positif terhadap sikap keberagaman peserta didik. Sekolah merupakan institusi yang memiliki tanggung jawab dalam menanamkan nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan.

Melalui pembelajaran yang terintegrasi dengan literasi digital, sekolah dapat membantu peserta didik memahami cara menggunakan media sosial secara bijak. Pembelajaran tersebut mendorong peserta didik untuk berpikir kritis terhadap konten yang mereka konsumsi.

Guru juga memiliki peran penting sebagai pendamping dan fasilitator dalam penggunaan media sosial oleh peserta didik. Pendampingan yang tepat dapat membantu peserta didik memaknai perbedaan secara positif dan menghindari konflik sosial.

Pendidikan karakter yang dilakukan secara konsisten di sekolah dapat memperkuat sikap keberagaman peserta didik. Nilai-nilai toleransi dan empati yang ditanamkan di sekolah menjadi bekal bagi peserta didik dalam berinteraksi di ruang digital.

Temuan ini mendukung penelitian (Sari & Wahyudi, 2022) yang menekankan pentingnya peran sekolah dalam memperkuat sikap toleransi melalui pendidikan literasi digital.

Implikasi Temuan Penelitian terhadap Pendidikan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh media sosial terhadap sikap keberagaman peserta didik bersifat kompleks dan kontekstual. Media sosial tidak secara otomatis berdampak positif atau negatif, melainkan dipengaruhi oleh cara penggunaannya.

Implikasi temuan ini menunjukkan perlunya strategi pendidikan yang mampu mengarahkan penggunaan media sosial secara konstruktif. Pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap sosial dan karakter peserta didik.

Integrasi literasi digital dan nilai keberagaman dalam kurikulum menjadi langkah penting untuk memaksimalkan potensi media sosial sebagai sarana pembelajaran sosial. Peserta didik perlu dibekali kemampuan untuk menyikapi perbedaan secara dewasa dan bertanggung jawab.

Selain itu, sinergi antara sekolah, orang tua, dan peserta didik diperlukan untuk menciptakan lingkungan digital yang sehat. Pendampingan dari berbagai pihak dapat membantu peserta didik memanfaatkan media sosial secara positif.

Dengan pendekatan tersebut, media sosial dapat berkontribusi dalam membentuk peserta didik yang toleran, inklusif, dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang beragam, sebagaimana ditegaskan dalam penelitian (Hidayat & Wibowo, 2021).

D. Kesimpulan

Media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap keberagaman peserta didik. Di satu sisi, media sosial dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperluas wawasan, memperkenalkan berbagai

budaya, agama, serta pandangan hidup, juga menumbuhkan sikap toleransi, empati, dan saling menghargai. Akses informasi yang luas memungkinkan peserta didik memahami perbedaan sebagai hal yang wajar dan bernilai positif.

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa media sosial dapat berdampak negatif terhadap sikap keberagaman apabila peserta didik terpapar konten provokatif, ujaran kebencian, *hoaks*, dan narasi intoleran. Kurangnya kemampuan berpikir kritis dan *literasi digital* dapat menyebabkan peserta didik mudah terpengaruh oleh informasi yang bersifat *diskriminatif*, sehingga memicu sikap *eksklusif* dan konflik sosial.

Oleh karena itu, sangat ditegaskan pentingnya pendidikan *literasi digital*, penguatan nilai-nilai karakter, serta pendampingan dari guru dan orang tua dalam penggunaan media sosial. Dengan pengelolaan dan pemanfaatan yang tepat, media sosial dapat menjadi sarana *edukatif* yang *efektif* dalam menumbuhkan sikap keberagaman dan memperkuat nilai toleransi di kalangan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, R., & Wibowo, A. (2021). Peran literasi digital dalam membentuk sikap toleransi siswa di era media sosial. *Jurnal Civics*, 18(2), 123–134.
- Khruakham, S., & Lee, H. (2022). Digital citizenship and youth tolerance in social media contexts. *Journal of Social Studies Education Research*, 13(2), 1–20.
- Maulana, H., & Fadhilah, N. (2021). Sikap toleransi siswa dalam menghadapi keberagaman budaya di sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 8(2), 134–145.
- Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2017). Thematic analysis: Striving to meet the trustworthiness criteria. *International Journal of Qualitative Methods*, 16(1), 1–13.
- Putri, A. R., & Nugroho, Y. (2020). Media sosial dan pembentukan sikap sosial remaja di lingkungan sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 26(1), 45–56.
- Rahmawati, I., & Suyatno. (2021). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap sikap toleransi peserta didik di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 215–226.
- Sari, D. P., & Wahyudi, A. (2022). Literasi digital sebagai upaya penguatan sikap toleransi peserta didik di era digital. *Jurnal Civics*, 19(1), 87–98.
- Syahputra, I., & Ritonga, R. (2020). Media sosial dan pembentukan sikap toleransi generasi muda. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 145–158.